

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu sektor penting terutama dalam membangun perekonomian negara termasuk Indonesia (Hidayat & Mustawinar, 2022). Indonesia memiliki banyak sekali keindahan alam dengan beragam pesonanya, sehingga kita dapat memperkenalkan kekayaan alam serta kebudayaan yang ada di Indonesia yang merupakan suatu daya tarik bagi wisatawan yang ingin datang berkunjung. Pariwisata sangat melekat dengan kehidupan, terutama dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Pembangunan sektor pariwisata sangat penting dalam kegiatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan, serta dapat meningkatkan citra bangsa Indonesia dengan mendorong kesadaran masyarakat akan rasa bangga terhadap kekayaan bangsa Indonesia. Berdasarkan data dari Kemenparekraf, sejak tahun 2016 sampai 2019 pemerintah telah berhasil meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara setiap tahunnya. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada akhir tahun 2019 mencapai 16,11 juta kunjungan yang merupakan capaian tertinggi dalam periode tersebut. Namun pada awal tahun 2020 telah mengalami penurunan sebesar 74,85% jika dibandingkan dengan tahun 2019. Penurunan tersebut disebabkan oleh munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia (Pusat Data dan Sistem Informasi, 2021).

Dalam Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara tahun 2020 yang dipublikasikan oleh Kemenparekraf, dijelaskan bahwa wisatawan mancanegara adalah orang yang melakukan kunjungan atau perjalanan ke suatu negara di luar negara tempat tinggalnya dengan kurun waktu kurang dari satu tahun dan didasari dengan tujuan utama (selain untuk bekerja dengan penduduk negara yang dikunjungi). Terdapat dua kategori pengunjung yang termasuk sebagai wisatawan mancanegara (wisman). Pertama, wisatawan atau *tourist* yaitu setiap pengunjung seperti definisi sebelumnya yang tinggal paling sedikit 24 jam dan paling lama tidak lebih dari 12 bulan. Kedua, pelancong yaitu setiap pengunjung seperti definisi sebelumnya yang tinggal kurang dari

24 jam dan tiba dengan kapal/kereta api dimana pengunjung tersebut tidak bermalam di akomodasi yang ada di negara yang dikunjungi.

Pada awal Maret tahun 2020, kasus Covid-19 pertama kalinya dilaporkan masuk ke Indonesia tepatnya di Kota Depok. Kasus Covid-19 terus bertambah dan juga jumlah kematian semakin meningkat, maka dari itu Pemerintah Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19 telah menyatakan bahwa Covid-19 menjadi jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan pada kesehatan masyarakat dan wajib melakukan upaya penanggulangan (Kemenko PMK, 2020). Pemerintah telah mengambil beberapa tindakan serta kebijakan dalam upaya memutus rantai penyebaran virus corona, seperti upaya sosialisasi, penerapan pembatasan kegiatan sosial, dan juga penetapan undang-undang sebagai dasar hukum pengendalian sosial (Syauqi, 2020). Kebijakan-kebijakan tersebut mengakibatkan turunnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia. Penurunan tersebut menyebabkan menurunnya pendapatan negara pada sektor pariwisata sebesar Rp20,7 miliar, bahkan hal ini juga berdampak langsung pada orang-orang yang bekerja di sektor pariwisata karena adanya pengurangan jam kerja hingga harus diberhentikan sementara (Kemenparekraf, 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan pemulihan pada sektor pariwisata dengan meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara (wisman).

Menurunnya jumlah kunjungan wisman akibat adanya pandemi Covid-19 membuat para pelaku pariwisata harus menyusun perencanaan serta strategi pemasaran yang tepat untuk membangun dan mengembangkan kembali sektor pariwisata. Dalam membuat strategi pemasaran, dapat dilakukan suatu peramalan data deret waktu untuk mendapatkan gambaran terkait jumlah kunjungan wisman ke Indonesia pada periode berikutnya agar menjadi tolok ukur dalam pengembangan sektor pariwisata. Beberapa metode dalam melakukan peramalan pada data deret waktu yaitu, metode penghalusan (*smoothing*), regresi, dan ARIMA (Makridakis et al., 2020). Metode *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA) merupakan salah satu metode yang umum digunakan yang dikembangkan oleh George Box dan Gwilyn Jenkins pada tahun 1970 untuk memodelkan data deret waktu (Wanto, 2016). Variabel independen dalam metode ARIMA diabaikan karena menggunakan nilai saat ini dan nilai di masa lalu sebagai variabel dependen untuk memberikan hasil peramalan jangka pendek yang tepat (Hendrawan, 2012). Keunggulan menggunakan me-

tode ini adalah dapat menggunakan data yang berbentuk pola musiman, tren, siklis, dan acak (Setiawan et al., 2013).

Intervensi merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi akibat faktor internal maupun eksternal yang dapat mengakibatkan adanya fluktuasi pada data deret waktu. Beberapa peristiwa yang termasuk sebagai suatu intervensi diantaranya perubahan kebijakan, bencana alam, serta peristiwa tidak terduga lainnya. Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia mengalami fluktuasi, sehingga dapat dikatakan bahwa Covid-19 adalah suatu intervensi. Apabila pemodelan yang dilakukan dalam analisis data deret waktu tidak melihat dampak dari intervensi, maka akan memberikan hasil nilai kesalahan atau *error* yang besar (Wanto, 2016). Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan metode analisis intervensi. Analisis intervensi terdiri dari dua variabel fungsi, yaitu fungsi *step* dan fungsi *pulse*. Fungsi *step* digunakan ketika pengaruh dari intervensi terjadi dalam periode waktu yang lama seperti kebijakan pemerintah dan kebijakan perusahaan, sedangkan fungsi *pulse* digunakan ketika pengaruh dari intervensi terjadi hanya pada waktu tertentu seperti bencana alam dan demonstrasi. Analisis intervensi diperkenalkan pertama kalinya di tahun 1975 oleh Box dan Tiao. Mereka meneliti tentang pengaruh pengendalian polusi udara pada tingkat oksidan terhadap kebijakan ekonomi di Los Angeles menggunakan analisis intervensi dengan fungsi *step* (Wanto, 2016).

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang metode analisis intervensi, diantaranya adalah penelitian tentang prediksi jumlah penderita Covid-19 di Bali yang menggunakan model deret waktu dengan menambahkan faktor intervensi yaitu kebijakan pemerintah dan didapatkan hasil bahwa model dengan faktor intervensi tersebut menunjukkan hasil lebih baik karena memiliki nilai MSE lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai MSE dari model deret waktu tanpa faktor intervensi (Imro'ah & Huda, 2021). Selanjutnya terdapat penelitian model intervensi dari volume ekspor kemudian meramalkan volume ekspor untuk beberapa bulan ke depan yang menunjukkan hasil bahwa model intervensi tersebut cukup baik dalam memodelkan data volume ekspor (Panjaitan, 2014). Selain itu, terdapat penelitian yang membahas tentang peramalan harga saham *Malaysia Airlines System* (MAS) dan peramalan jumlah wisatawan asing yang datang melalui pintu masuk kedatangan Bandara Ngurah Rai Bali menggunakan model intervensi dengan fungsi *pulse* yang masing-masing intervensinya yaitu hilangnya pesawat MH370 dan bom

Bali. Hasil dari penelitian tersebut yaitu hilangnya pesawat MH370 tidak memengaruhi harga saham MAS, sedangkan terjadinya bom Bali memengaruhi jumlah wisatawan asing (Mukhlis et al., 2015). Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa analisis intervensi dapat digunakan pada peramalan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara akibat pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pemodelan untuk data deret waktu jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang dipengaruhi oleh pandemi Covid-19?
2. Bagaimana tingkat keakuratan analisis intervensi pada jumlah kunjungan wisatawan mancanegara akibat pandemi Covid-19?
3. Bagaimana prediksi untuk data deret waktu jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang dipengaruhi oleh pandemi Covid-19?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peramalan data deret waktu dibatasi dengan menggunakan data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari seluruh pintu masuk maupun seluruh kebangsaan. Periode data deret waktu yang digunakan yaitu dari Januari 2017 sampai dengan Oktober 2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendapatkan hasil pemodelan serta peramalan dari data deret waktu pada jumlah kunjungan wisatawan mancanegara akibat adanya pandemi Covid-19 dengan menggunakan analisis intervensi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan pembaca serta diharapkan dapat menjadi referensi dalam menerapkan analisis data deret waktu yang ditambahkan dengan faktor intervensi.